BAB IV

KONSEP PERENCANAAN PUSAT PAGELARAN MUSIK JAZZ BANDUNG

4.1 Tema

Tema yang diambil dalam perancangan Gedung Pagelaran Musik di Bandung adalah ” Rythm in Space“ Tema yang diambil berdasarkan dari dari map mapping. Arti dari tema ini adalah keseimbangan dan irama musik dalam ruangan, arti dari kata keseimbangan adalah mengambarkan keharmonisasian atau kesesuaian dalam pengaturan atau proporsi dari bagian suatu elemen di dalam desain, atau keadaan yang seimbang diantara bagian-bagian yang berlainan. Keseimbangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu keseimbangan formal (simetris) dan keseimbangan informal. Sedangkan arti kata irama yang adalah Suatu Pergerakan yang diakibatkan oleh adanya elemen- elemen lain, misalnya garis, bentuk, pola, dan arus pergerakan yang diperlihatkan, dan penekanan yang ada mirip seperti irama musik yang diulang-ulang.

Faktor Yang menjadi yang menjadi dasar dari tema *Rythm in Space* adalah:

- Instrument Musik menghasilkan suara/nada yang didasarkan dengan tangga nada diatonis dan pentatonis, yang dapat menciptakan irama.

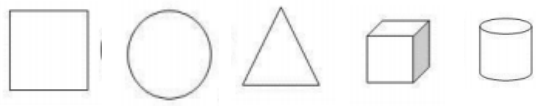
4.1.1 Penggayaan

Penggayaan yang diterapkan pada perancangan Pusat Pagelaran Musik di Bandung adalah Kontemporer. Penggayaan kontemporer merupakan penggayaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan jaman dulu dan

berkembang sesuai jaman sekarang. Dapat juga diartikan sebagai penggayaan yang merefleksikan situasi dan waktu yang sedang dilalui. Suswarno Wisetrotomo, seorang pengamat seni rupa, berpendapat bahwa kontemporer pada konsep dasarnya adalah upaya pembebasan dari kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin dianggap usang.

4.1.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan pada Perancangan Pusat Pagelaran Musik adalah bentukan- bentukan lengkung dan kotak ditambah dengan bentuk geometris seperti persegi, segitiga, dan bentuk-bentuk geometris lainnya agar lebih mudah dikembangkan dan disesuaikan dengan tema yang diusung.



Gambar IV.1 Bentuk Geometris

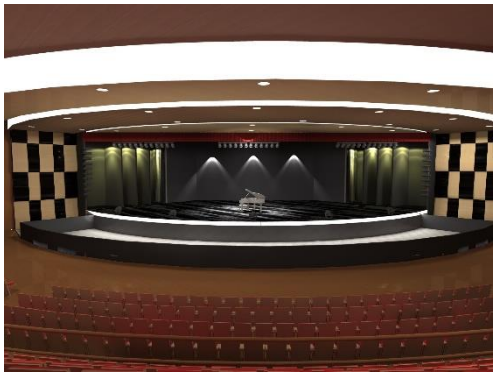
Sumber : http://1.image .geometrik04.jpg diakses pada tangga 28 april 2015

4.1.3 Konsep Warna

Warna untuk perancangan terhadap proyek ini, diharapkan memiliki fungsi untuk mendukung suasana interior yang diinginkan serta memiliki fungsi tertentu bagi para pengunjung. Fungsi warna tersebut yakni sebagai simbol/ identitas dari Gedung Pusat Pagelaran Musik atau untuk meningkatkan kreativitas para pengguna.

Untuk dapat mencapai fungsi di atas dan juga melihat dari siapa penggunanya, maka digunakanlah warna yang dapat meningkatkan semangat dan beraktivitas yaitu warna orange sebagai aksen pada ruangan yang didominasi warna yang bernuansa netral, yaitu warna perak, abu-abu, hitam, Putih dan sebagainya.





Gambar IV.2 Konsep Warna

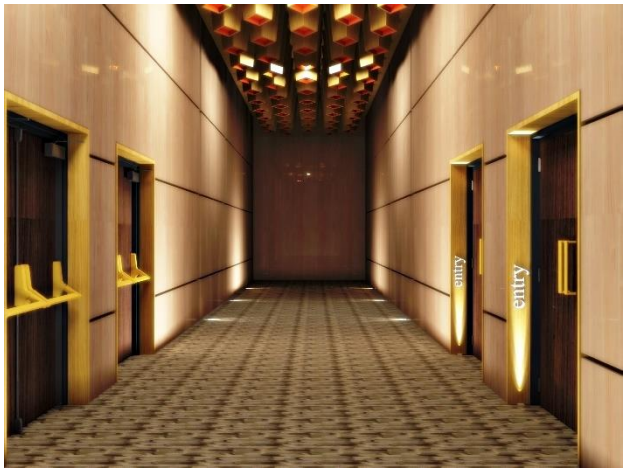
Sumber : Pribadi (2015)

4.1.4 Konsep Material

Dalam desain interior, material memiliki tujuan yang penting untuk meningkatkan kualitas ruang. Untuk mencapai kualitas dan fungsi ruang tersebut, maka material yang digunakan bersifat fleksibel dan dinamis. Material yang dipilih haruslah mengutamakan keamanan dan kenyamanan serta estetis bagi pengguna, seperti :

- **Material Lantai**

penerapan Karpet dan kain akan digunakan di area yang membutuhkan serapan akustik yang baik, seperti area Pagelaran yang membutuhkan material yang mampu menyerap suara dengan baik.

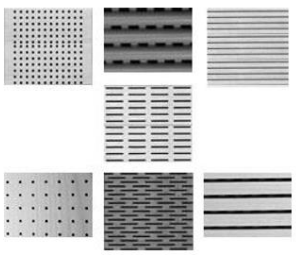


Gambar IV.3 Bahan akustik dari karpet

Sumber: pribadi (2015)

- **Material Dinding**

Penerapan akustik sangat dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan, penerapan material akustik pada dinding menggunakan material berpori yang disemen pada penunjang padat, dibor atau dipaku sesuai petunjuk pabrik.



Gambar IV.4 bahan akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah pada dinding

Sumber: (http://www.goodconn.com/indonesia/absorption.html) diakses pada tanggal 28 april 2015

- **Material Ceiling**

Penggunaan material untuk ceiling menggunakan gysumboard pada plafond, karena material gysumboard memiliki sifat yang baik untuk penyerapan akustik.



Gambar IV.5 Gypsum board

Sumber: (http://www.easybizchina.com/) diakses pada tanggal 28 april 2015

4.1.5 Konsep Furnitur

Furnitur pada fasilitas Pusat Pagelaran Musik haruslah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, karena itu harus memiliki segi efektifitas, daya tahan serta kemudahan perawatan dan penggunaan yang tinggi. Secara fisik harus mampu menunjang keamanan fisik dan mendukung tema yang diangkat, sehingga furnitur yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Furnitur dengan ukuran yang sesuai dengan antropometri pengguna sehingga nyaman dipakai untuk jangka waktu yang lama.
- Furnitur dengan bentukan yang dinamis.

- Furnitur dengan karakter yang tahan lama dan kuat untuk dipakai berulang – ulang.
- Furnitur dengan karakter material yang tidak mengandung zat berbahaya bagi pengguna dan mudah dibersihkan.

4.1.6 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan pada pusat pagelaran musik ini menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Ventilasi dengan filter udara yang disusun secara diagonal terhadap arah angin untuk menghindari tekanan angin yang terlalu besar. Pada seluruh ruang Pagelaran Menggunakan penghawaan buatan karena kapasitas pengunjung pada pusat pagelaran musik yang lebih besar sehingga penghawaan harus lebih maksimal untuk menjaga kenyamanan udara dan suhu. Penerapan AC *(Air Conditioning)* sebagai penghawaan buatan, penerapan setiap ruang berbeda.

4.1.7 Konsep Pencahayaan

Dengan pencerminan dari penggayaan Konteporer, maka sistem pencahayaan yang diterapkan lebih banyak menggunakan sistem pencahayaan buatan. Sistem pencahayaan buatan tersebut terdiri dari general lighting yang digunakan untuk menghasilkan pencahayaan merata di seluruh ruang, serta special lighting yang digunakan pada area – area tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ruang atau untuk

menonjolkan elemen tertentu sehingga menghasilkan efek dengan tingkat estetik yang lebih tinggi dari aspek fungsinya.

4.1.8 Konsep Keamanan

Konsep Pencegahan Kebakaran

Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam memberikan tingkat keamanan yang tinggi kepada pengguna Pusat Pagelaran Musik terutama pengunjung dan musisi. Selain itu, sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian materil apabila terjadi kebakaran.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian :

a) Sistem pencegahan aktif

- *Fire hydrant*, biasanya diletakkan pada daerah strategis seperti koridor, daerah publik
- *Fire extinguisher*, berupa tabung yang berisi gas *karbonmonoksida*, halon, buih yang diletakkan pada koridor dan daerah publik
- *Fire sprinkler*, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja secara penuh dan otomatis, yang pada suhu tertentu akan mengeluarkan air yang diletakkan pada hampir semua ruang
- *Smoke detector dan fire detector*
- *Fire alarm*, yang diletakkan di koridor

b) Sistem pencegahan pasif

- Tangga darurat dengan pintu yang berbahan tahan api. Biasanya berjarak maksimal 25 meter dari titik ruang terjauh
- Membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada ruang yang menampung banyak orang
- Koridor dengan lebar yang memadai

Jenis alat bantu evakuasi antara lain :

- Lampu darurat
- Pintu darurat
- Tangga darurat
- Sistem pengendalian asap
- Komunikasi darurat (alarm, sirine, telepon darurat, dll)
- Penunjuk arah tangga kebakaran (*sign system*), diletakan di koridor dan di atas pintu darurat.

- Konsep Pencegahan Kejahatan

- Sistem pengawasan melalui kamera dengan sistem *closed circuit camera* (CCTV)